

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang berdampak terhadap kemajuan perkembangan di sektor industri dewasa ini berlangsung dengan cepat dan membawa perubahan-perubahan dalam skala besar terhadap tata kehidupan Negara dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perindustrian di Indonesia. Salah satunya industri konstruksi. Industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2010) .

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan itu belum di imbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar supaya untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja belum dilakukan dengan baik (Sucipto, 2014). Menurut Suma'mur dalam Sucipto (2014), 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human act*) dan kesalahan manusia (*human error*). Kecelakaan dan kesalahan manusia tersebut meliputi faktor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan pendidikan. Kesalahan akan meningkat ketika pekerja mengalami stress pada beban pekerjaan yang tidak normal atau ketika kapasitas kerja menurun akibat kelelahan.

Unsafe action dalam suatu proses pekerjaan dapat ditekan dengan pembentukan program k3 oleh perusahaan. Program k3 dapat membentuk perilaku aman pada pekerja. Perilaku aman dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan kerja. Perilaku aman mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku aman juga mampu menunjukkan nilai, keyakinan dan sikap terhadap keselamatan pekerja (Suma'mur, 2009).

International Labour Organization (ILO) memperkirakan secara internasional bahwa orang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan lebih dari 2,78 juta kematian per tahun dengan sekitar 313 juta mengalami luka-luka dan kecacatan setiap tahun, dan 160 juta menderita penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan banyak di antaranya mengakibatkan tidak dapat bekerja kembali. Sebanyak 60% dari angkatan kerja dunia tidak terlindungi secara efektif terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (ILO, 2017).

Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dunia menarik perhatian media nasional dan internasional. Bencana industri, terutama yang mengakibatkan beberapa korban jiwa, menjadi berita utama global. Tetapi kenyataannya adalah bahwa di seluruh dunia, ribuan orang meninggal akibat aktivitas kerja mereka setiap hari, dan banyak korban jiwa yang tidak dilaporkan atau diabaikan. Secara global, diperkirakan 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, banyak jutaan pekerja menderita luka non fatal dan penyakit. Ini merupakan beban sosial dan ekonomi kolosal bagi perusahaan, masyarakat dan negara. Belum lagi masalah manusia dan keuangan yang mengerikan bagi pekerja dan keluarga mereka (ILO, 2017).

Menurut H.W. Heinrich dalam terjadinya kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Tindakan tidak aman adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja (Ramli, 2010). Studi yang dilakukan Heinrich tahun 1928 pada 75 ribu kasus kecelakaan industri didapatkan 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman, 10% oleh kondisi tidak aman dan 2% tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam (Ramli, 2010).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di Indonesia pada akhir 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105,182 kasus, dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang. Salah satu penyebab kejadian ini adalah perilaku pekerja yang tidak aman, pelaksanaan dan

pengawasan K3 yang belum maksimal, sekaligus perilaku masyarakat industri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, belum optimal (BPJS, 2015). Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja Tahun 2011-2014 yang paling tinggi 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891; Tahun 2012 = 21.735; Tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada Tahun 2011 adalah provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur; Tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah; Tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara, Jambi. Tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (Kemenkes RI, 2015).

Menurut beberapa penelitian, 85-90% kecelakaan yang terjadi itu disebabkan oleh perilaku tidak aman. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dan industri yang ada mulai menerapkan ilmu perilaku untuk digunakan sebagai salah satu cara mengubah perilaku tidak aman penyebab kecelakaan menjadi perilaku yang lebih aman. Agar jumlah kerugian materil dan non materil yang disebabkan oleh kecelakaan kerja ini dapat berkurang atau bahkan hilang (Anizar, 2012).

Hasil dari penelitian Delfianda (2012), tentang survei faktor tindakan tidak aman pekerja konstruksi PT Waskita Karya Proyek *World Class University* di UI Depok tahun 2011, dari 93 pekerja yang menjadi responden terdapat sebanyak 41,9% (39 orang) dinyatakan bahwa mereka bekerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Tindakan tidak aman pada pekerja di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti pengawasan, pelatihan K3, peraturan/kebijakan, komunikasi bahaya, dan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT X tahun 2011, dari 47 responden terdapat 44,7% (21 orang) dinyatakan sering melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) saat bekerja. Tindakan tidak aman yang paling sering dilakukan adalah tidak menggunakan

alat pelindung diri (25,53%), mengangkat beban dengan posisi janggal (12,77%) dan bersenda gurau berlebihan saat bekerja (12,77%). Penyebab munculnya tindakan tidak aman pada para pekerja berasal dari manajemen, beban kerja, kelelahan, ergonomi, disain tempat kerja dan karakteristik individu. PT Totalindo Eka Persada berdiri sejak tahun 1994 dan saat ini PT Totalindo Eka Persada sedang menangani pembangunan proyek *Green Sedayu Apartment Project*. Berlokasi di Jalan Taman Palem Lestari Blok B13 NO 1 Cengkareng Barat Jakarta Barat dan proyek ini sudah berjalan selama 1 tahun dan Totalindo bergerak di bidang konstruksi

Proyek *Green Sedayu Apartment Project* merupakan salah satu proyek yang dilaksanakan oleh PT Totalindo Eka Persada . Pekerjaan proyek tersebut mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek *Green Sedayu Apartment Project* selaku *main* kontraktor bekerjasama dengan berbagai pihak, yaitu pekerja harian lepas dan subkontraktor. Dan TIM *HSE* proyek *Green Sedayu Apartment Project* terdiri dari *safety manager* 1 orang, *safety officer* 3 orang, *safety admin* 1 orang, dan *safety man* 3 orang.

TIM *HSE* telah memiliki peraturan dan kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua pekerja konstruksi pada area proyek, memiliki program *safety induction*, *safety morning*, *safety sign* dan *safety patrol* sebagai sarana komunikasi dalam menjelaskan jenis bahaya dan risiko yang mungkin akan terjadi di area kerja, melakukan program pengawasan yang dilakukan setiap hari dan setiap minggu agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar operasional, memiliki fasilitas (*scaffolding*, *safety net*, *railing net*, dan APD) untuk menunjang pekerjaan agar pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan selamat, dan melaksanakan program pelatihan K3 seperti bekerja ketinggian serta tanggap darurat kebakaran.

Berdasarkan studi awal didapatkan banyak nya pekerja yang tidak patuhnya dalam menggunakan APD yang lengkap, melepas APD dengan alasan tidak nyaman dipakai dan ketika tidak ada pengawas yang mengawasi, tidak

mengikuti *safety induction* dan *safety morning*, serta masih ada pekerja yang berkelakar dan merokok saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan temuan data laporan (Kecelakaan, Investigasi dan Penyelesaian) yang di dokumentasikan oleh Divisi *Health Safety Environment* (HSE) PT Totalindo Eka Persada periode pada proyek *Green Sedayu Apartment Project* bulan Januari 2017 – Februari 2018 di proyek *Green Sedayu Apartment Project* mengalami 20 kasus kecelakaan kerja yang disebabkan *unsafe action* yang mengakibatkan luka tertimpa material bangunan sejumlah 4 orang yang bekerja di area podium, terjepit holo 6 orang oleh pekerja di bagian proteksi, dan pada area kerja kayu dan besi terdapat kecelakaan kerja sebanyak 10 kasus yang rata – rata disebabkan tertimpa dan terjepit kayu maupun besi.

Kecelakaan kerja Kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar diakibatkan oleh *unsafe action* seperti pekerja kurang hati-hati, pekerja tidak disiplin, dan ditambah masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD padahal sudah disediakan oleh pihak kontraktor. Dan pada saat observasi awal pada bulan Februari 2018 – Maret 2018 terdapat terdapat 6 kasus kecelakaan kerja yang bersifat *Unsafe Action* seperti tertimpa puing material, luka tusuk, dan terjepit oleh besi di karenakan tidak menggunakan APD. Dampak dari kecelakaan kerja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha atau perusahaan (mengganggu proses produksi, kerugian jam kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas, dan membiayai pengobatan dan kompensasi terhadap korban kecelakaan kerja).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku *Unsafe action* di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartment Project* Cengkareng Jakarta Barat 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Sering terjadinya kecelakaan kerja di PT Totalindo Eka Persada proyek *Green Sedayu Apartment* data yang di peroleh dari perusahaan terdapat selama 1 tahun berjalan nya proses pembangun dari awal Januari 2017 sampai dengan

Februari 2018 terdapat lebih dari 20 kecelakaan kerja . Dan selama observasi awal dari bulan Februari 2018 sampai dengan Maret 2018 terdapat 6 kasus kecelakaan kerja yang bersifat *Unsafe Action* seperti tertimpa puing material, luka tusuk, dan terjepit oleh besi di karenakan tidak menggunakan APD. Memunculkan pertanyaan apa yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut. Perilaku tidak aman pekerja merupakan dari faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di proyek *Green Sedayu Apartement*. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *Unsafe Action* di proyek *Green Sedayu Apartement* PT Totalindo Eka Persada Cengkareng Jakarta Barat 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku *unsafe action* pada pekerja PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran perilaku *unsafe action* pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran sikap pekerja pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran pelatihan K3 pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?
6. Bagaimana gambaran peraturan atau kebijakan perusahaan pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?
7. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 dengan perilaku *Unsafe action* pada pekerja di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?

8. Apakah ada hubungan antara pelatihan K3 dengan perusahaan dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 dengan perilaku *Unsafe action* pada pekerja di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?
9. Apakah ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 dengan perilaku *Unsafe action* pada pekerja di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku *unsafe action* pada pekerja PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku *unsafe action* pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran sikap pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* tahun 2018
3. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran pengawasan pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018
5. Mengetahui gambaran peraturan atau kebijakan perusahaan pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018
6. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018

7. Menganalisis hubungan antara pelatihan K3 dengan perusahaan dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018
8. Menganalisis hubungan antara pengawasan dengan tentang perilaku tidak aman konstruksi di PT Totalindo Eka Persada Proyek *Green Sedayu Apartement* Tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku *Unsafe Action*.
- b. Menambah pengetahuan, wawasan, tentang *Unsafe Action*.
- c. Pengetahuan yang di dapat dari penelitian dapat dijadikan pedoman dalam mengerjakan tugas.

1.5.2. Bagi Pekerja Konstruksi dan Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pekerja konstruksi bangunan dan perusahaan PT Totalindo Eka Persada Cengkareng Jakarta Barat 2018 Jakarta mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*Unsafe action*) Totalindo Eka Persada Cengkareng Jakarta Barat 2018.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Unsafe action* di proyek *Green Sedayu Apartement* PT Totalindo Eka Persada Cengkareng Jakarta Barat 2018. Penelitian ini dilakukan di PT Totalindo Eka Persada Cengkareng Jakarta Barat proyek *Green Sedayu Apartement* Jakarta Sampel penelitian ini adalah pekerja yang berada di proyek sebanyak 130 orang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 10 Februari 2018 - 30 Desember 2018, Penelitian ini dilakukan karena terdapat kejadian kecelakaan *Unsafe action*. Pada saat observasi awal terdapat 6 kasus *unsafe action* pada bulan Februari 2018 sampai dengan Maret 2018 dari data *HSE* Proyek *Green Sedayu Apartement* Jakarta Barat. Yang disebabkan karena perilaku tidak aman (*Unsafe action*) dan adanya pelanggaran peraturan pada pekerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) melalui data primer dengan melakukan pemantauan saat melakukan *safety patrol* dan data sekunder dari data dokumen *HSE* PT Totalindo Eka Persada proyek *Green Sedayu Apartement* Jakarta barat.